

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA

Mery Andayani
mery46184@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of liquidity ratio and profitability ratio to the changes in profit at Property and Real Estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). In this research the liquidity ratio of the company is measured by using Current ratio and Quick ratio whereas profitability ratio is measured by using Return on Asset and Return on Equity. The research sample has been obtained by using purposive sampling method. The data analysis which has been carried out in order to test the hypothesis has been done by using the multiple linear regression analysis. Based on the result of the research of model feasibility test (Goodness of Fit) states that these variables i.e.: current ratio, quick ratio, return on asset, and return on equity are feasible to be used to explain changes in profit variable. The result of t test partially shows that current ratio and quick ratio has insignificant to the changes in profit whereas return on asset and return on equity has significant to the changes in profit.

Keywords: *Current ratio, quick ratio, return on asset, return on equity, changes in profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini rasio likuiditas perusahaan diukur dengan Current ratio dan Quick Ratio, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan Return On Asset dan Return On Equity. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian uji kelayakan model (Goodness of Fit) menyatakan bahwa current ratio, quick ratio, return on asset, dan return on equity merupakan variabel yang layak digunakan untuk menjelaskan variabel perubahan laba. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa current ratio dan quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Perubahan Laba*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan era ekonomi saat ini, setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat eksis untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola fungsi-fungsi yang penting secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan bisa lebih profesional terhadap kinerja keuangan. Perusahaan juga dituntut harus memiliki laporan keuangan yang baik serta dasar yang kuat dalam melaksanakan operasionalnya dalam rangka memaksimalkan laba.

Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Informasi tentang kinerja keuangan memerlukan informasi khusus mengenai apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh manajer keuangan atau pihak internal perusahaan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Penggunaan informasi laporan keuangan dari luar perusahaan yaitu sebagai dasar pembuatan keputusan.

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk memahami informasi laporan keuangan maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satu alternatif dengan analisis rasio keuangan.

Menurut Septiawan (2014:2) analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke

dalam perusahaan. Bagi manajemen perubahan laba merupakan hasil pencapaian dari aktivitas operasi perusahaan dipercayakan kepada mereka dan berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan untuk selalu berkembang. Sedangkan bagi investor laba merupakan informasi dengan penting untuk mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan *property and real estate*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap perubahan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

TINJAUAN TEORETIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2006:430) mendefinisikan analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) sebagai hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Sedangkan menurut Prastowo dan Juliaty (dalam Yolanda, 2013:14) memberikan definisi terhadap analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan perbandingan terhadap angka-angka dalam laporan keuangan guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya. Analisis laporan keuangan juga mempunyai manfaat sebagai alat screening awal yang memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai pemberi laporan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu. Memberikan informasi tentang kewajiban pembayaran kas dan sumber daya yang mewujudkan kas yang akan diterima dimasa mendatang.

Menurut Prastowo dan Juliaty (dalam Yolanda, 2013:16) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dengan menggunakan metode horizontal dan vertical. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama.

Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:4) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2006:105) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Simamora (2002:357) analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dengan membagi nilai rupiah pos yang lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan suatu hubungan diantara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi yang lainnya.

Simamora (2002:522) menyatakan bahwa analisis rasio (*ratio analysis*) menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bukanlah alat analisis yang mampu berdiri sendiri tanpa memperhatikan hasil dan gejala-gejala yang dapat mempengaruhi penerapan alat-alat analisis yang lainnya, sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Analisis rasio dapat mendapatkan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Ratio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio yang sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

2. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisien penggunaan modal sendiri.

Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, 2005).

Salvatore (dalam Septiawan, 2014:24) menyatakan bahwa perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Erselina (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *property dan real estate*. Sebaliknya, Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Fatimah (2014) juga menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: *Current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba

Pengaruh *quick ratio* terhadap perubahan laba

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *quick ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *quick ratio* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Oktanto dan Nuryatno (2014) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap perubahan laba perusahaan. Penelitian lain juga diungkapkan oleh Fahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sebaliknya, menurut penelitian Jiasti (2010) menunjukkan hasil bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: *Quick ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba

Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *return on asset* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Gani dan Indira (2011) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan menurut penelitian Syamni dan Martunis (2013) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: *Return on asset* berpengaruh terhadap perubahan laba

Pengaruh *return on equity* terhadap perubahan laba

Return On Equity dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham.

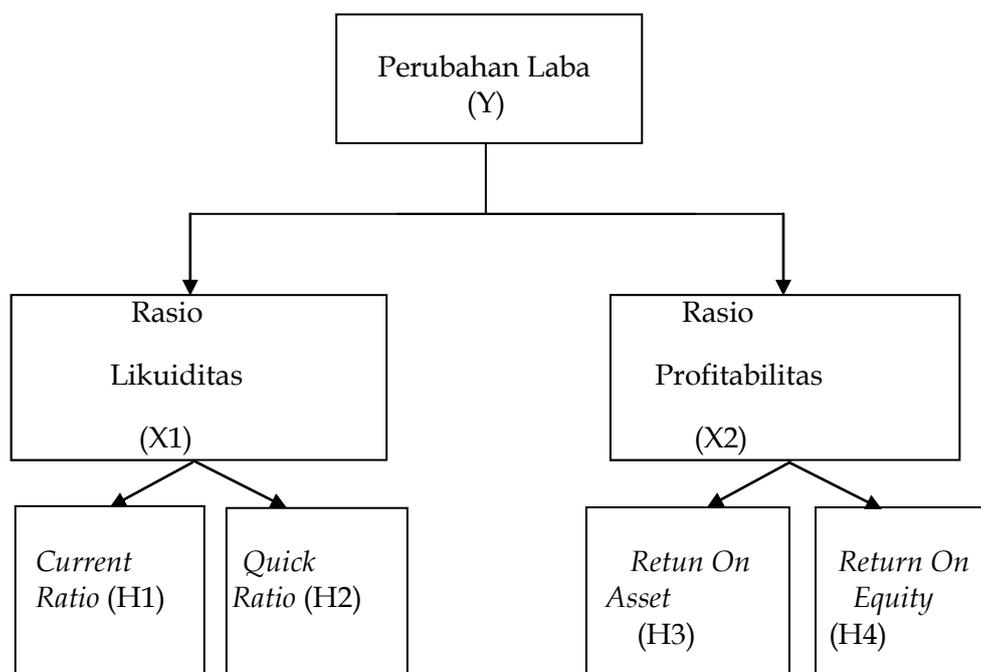
Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *return on equity* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Syamni dan Martunis (2013) dalam jurnal Pengaruh *OPM, ROE, dan ROA* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Fatimah (2014) dalam jurnal Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan

hasil bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba

Model Penelitian

Keterkaitan mengenai pengaruh arus kas operasi, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dapat dilihat dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode antara tahun 2011 sampai tahun 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* di mana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014; (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang memperoleh laba selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014;

(3)Perusahaan *Property and Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai tahun 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa arsip laporan keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA surabaya yang merupakan lembaga penyedia data pasar modal, pelatihan pasar modal, konsultasi investasi dan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan perubahan laba yang merupakan penurunan atau kenaikan laba pertahun. Nilai relatif dari perubahan laba digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan dengan rasio keuangan. Perhitungan untuk perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, *return on equity*. Kasmir (2008:134) menyebutkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari *quick ratio* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2008:202) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rumus untuk mencari *quick ratio* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Kasmir (2008:204) *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *quick ratio* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi (Fahmi, 2013:49). Statistik deskriptif ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dari data sampel tersebut, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distributor normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Cara termudah yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan: 1) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini; 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Santoso (2009:218) untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* yaitu apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2009:46).

Agar lebih akurat dalam melakukan uji heteroskedastisitas tidak hanya berpatok dengan grafik *scatter plot* atau pada pengamatan gambar saja, namun ada metode statistik lainnya. Menurut Ghozali (2011) salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah dan dapat diaplikasikan di SPSS yaitu dengan Uji Glejser, dimana apabila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:211) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + e$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi Uji F > 0,05, menunjukkan variabel independen tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen, dan 2) Jika nilai signifikansi Uji F < 0,05, menunjukkan variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen (Fahmi, 2013:43). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:83).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan dengan melihat probabilitas dari rasio masing-masing variabel independen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusannya adalah: 1) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; dan 2) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka, H_0 berhasil ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah perusahaan ada 26 perusahaan dengan total sampel sebanyak 104 sampel. Dapat dilihat dari analisis deskriptif bahwa secara keseluruhan Perubahan Laba (Yit) memiliki rata-rata sebesar 0,72751 dengan standart deviasi yaitu 2,790523. Nilai terendah dari Perubahan Laba (Yit) diperoleh sebesar -0,998 yang dimiliki oleh PT. Alam Sutera Realty, Tbk. pada tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi sebesar 24,257 pada PT. Danayasa Arthatama, Tbk. di tahun 2012.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai terendah sebesar 0,241 yang dimiliki oleh pada PT. Roda Vivatex, Tbk. tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 5,599 yang dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci, Tbk. di tahun 2012. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,90414 dengan standart deviasi yaitu 1,088725.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Quick Ratio* (QR) diperoleh nilai terendah sebesar 0,121 yang dimiliki oleh PT. Duta Anggada Realty, Tbk. pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 4,395 yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk. pada tahun 2014. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,96092 dengan standart deviasi yaitu 0,731660.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai terendah sebesar 0,003 yang dimiliki oleh pada PT. Megapolitan Developments, Tbk. tahun 2011 dan nilai tertinggi sebesar 2,566 dimiliki oleh pada PT. Summarecon Agung, Tbk. tahun 2014. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,09486 dengan standart deviasi yaitu 0,249199.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai terendah sebesar 0,005 yang dimiliki oleh PT. Megapolitan Developments, Tbk. pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 0,524 yang dimiliki oleh PT. Modernland Realty, Tbk. pada tahun 2013. Secara keseluruhan variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,13644 dengan standart deviasi yaitu 0,090971.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan membandingkan nilai *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Data berdistribusi normal jika nilai asymp. sig (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 2,813 dan signifikan pada 0,000 berarti data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Agar data terdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data yaitu mengubah data kedalam bentuk transform Logaritma Natural (LN) dan dihasilkan distribusi data residual.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas (Data Awal)

	Unstandardized Residual
N	104
Kolmogorov-Smirnov Z	2.813
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Output SPSS.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (Data Setelah Transform)

	Unstandardized Residual
N	72
Kolmogorov-Smirnov Z	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)	.555

Sumber: Output SPSS.

Setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,794 dan signifikan pada 0,555 berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperkuat hasil uji grafik normal *Probability-Plot* sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau *exact* (pasti) di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara menguji multikolonieritaas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Infation Factor* atau VIF (Ghozali, 2006:91). Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tael berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	Batas	VIF	Batas	Simpulan
CR	0,574	<i>Tolerance</i> >0,10	1,742	VIF < 10	Bebas Multikol
QR	0,548	<i>Tolerance</i> >0,10	1,826	VIF < 10	Bebas Multikol
LN_ROA	0,371	<i>Tolerance</i> >0,10	2,696	VIF < 10	Bebas Multikol
ROE	0,339	<i>Tolerance</i> >0,10	2,948	VIF < 10	Bebas Multikol

Sumber: Data Sekunder Diolah (2016).

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih rendah dari 95%. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Infation Factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulksn bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi disebut juga dengan korelasi yang terjadi .antara anggota observasi yang berbentuk time series. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.141	1.13599	2.151

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Yit

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 2,151 yang berarti angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,630 < 2$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat berikut ini, dari grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Perubahan Laba (Yit) berdasarkan masukkan dari variabel independennya. Agar lebih akurat, maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Uji Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Uji Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.007	.784		-.009	.993
CR	.075	.122	.092	.611	.543
1 QR	.037	.212	.027	.175	.862
LN_ROA	-.236	.182	-.244	-1.298	.199
ROE	-.613	1.833	-.066	-.334	.739

1. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder diolah (2016).

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik dari seluruh variabel bebas pada absolut residual (ABRES) tidak ada yang signifikan secara statistik ($\text{Sig.} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen (Ghozali, 2011). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-3.446	1.192		-2.892	.005		
1 CR	.125	.186	.098	.673	.503	.574	1.742
QR	-.027	.322	-.013	-.085	.933	.548	1.826
LN_ROA	-.756	.277	-.494	-2.733	.008	.371	2.696
ROE	-3.058	1.596	-.208	-1.916	.058	.339	2.948

a. Dependent Variable: LN_Yit

Sumber: Data sekunder diolah (2016).

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$Y_{it} = -3,446 + 0,125CR - 0,027QR - 0,756ROA - 3,058ROE$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen merupakan variabel penjelas terhadap variabel dependen sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.211	4	5.053	3.915	.006 ^b
Residual	86.462	67	1.290		
Total	106.673	71			

a. Dependent Variable: LN_Yit

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, LN_ROA

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel 7 hasil uji kelayakan model (*goodness of fit*) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,915 dengan tingkat signifikansi 0,006 berarti $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu CR, QR, ROA, dan ROE merupakan variabel penjelas Perubahan Laba (Yit).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel

independen (Fahmi, 2013:43). Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.141	1.13599	2.151

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_Yit

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel 8 hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,189, hal ini berarti 18,9% variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (CR, QR, ROA, ROE), sedangkan sisanya 81,1% ($100\% - 18,9\% = 81,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Hasil uji t (uji signifikansi parameter individual) adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-3.446	1.192		-2.892	.005		
1 CR	.125	.186	.098	.673	.503	.574	1.742
QR	-.027	.322	-.013	-.085	.933	.548	1.826
LN_ROA	-.756	.277	-.494	-2.733	.008	.371	2.696
ROE	-3.058	1.596	-.208	-1.916	.058	.339	2.948

a. Dependent Variable: LN_Yit

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *quick ratio* memiliki probabilitas signifikan $> 0,05$. Hal ini berarti variabel *current ratio* dan *quick ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* perubahan laba, sedangkan variabel *return on asset* dan *return on equity* memiliki probabilitas signifikan $< 0,05$ yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR) terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang, tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap perubahan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Erselina (2014) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena fungsi rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan. Hasil penelitian Fatimah (2014) juga menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *quick ratio* (QR) terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena fungsi *quick ratio* adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan. Persediaan sering kali dianggap merupakan aset yang tidak likuid. Hal ini menandakan bahwa semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas yang dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba perusahaan. Ketidakmampuan *quick ratio* mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga yang berkualitas buruk dapat mengakibatkan nilai jualnya dibawah nilai nominalnya dan piutang bermutu rendah sehingga tidak dapat ditagih. Akibatnya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Tidak mampunya perusahaan membayar kewajiban lancarnya mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap perubahan laba perusahaan. Penelitian lain juga diungkapkan oleh Tika Nurmalasari (2011) menunjukkan hasil bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiasti (2010) yang menunjukkan hasil bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba

Secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA mampu memprediksi perubahan laba dapat diterima. Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa naik dan turunnya variabel ROA dapat memprediksi perubahan laba. *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba adalah jika *return on asset* tinggi berarti rasio rentabilitas juga tinggi, dengan tingginya rentabilitas berarti perusahaan sukses dalam menghasilkan laba dengan pencapaian laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani dan Indira (2011) yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba

Secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ROE mampu memprediksi perubahan laba dapat diterima. *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan yaitu dengan semakin tingginya nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ROE merupakan suatu ukuran bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba masa yang akan datang dari suatu perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi, karena semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2014) menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) juga menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* perusahaan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yaitu: 1) Bagi manajemen perusahaan, evaluasi secara terus menerus sebaiknya dilakukan perusahaan untuk menilai kinerjanya melalui analisis rasio keuangan sehingga dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan dari laba perusahaan.; 2) Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor sebaiknya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan perusahaan; 3) Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Jakarta.
- Erselina, A. 2014. Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *JOM FEKON* 1(2): 11-13.
- Fahmi, R.N. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Fatimah, S. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Gani, E. dan A. Indira . 2011. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Management, Accounting, and hospitality Management* 2(2): 887-896.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A dan S. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(01): 63-84.
- Harahap, S.S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jiasti, F. D. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, Dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurmalasari, T. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Oktanto, D. dan M. Nuryatno . 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 sampai 2011. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 61-65.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Salvatore, D. 2001. *Managerial Economics in a Global Economy*. 4 Edition. Harcourt College Publishers.
- Santoso, Y. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout Ratio, Earning Growth, Size, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Price Earning Ratio (Per) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Septiawan, A. N. 2014. Analisis CR, DER, TATO, GPM, dan ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso. 2006. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, A. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Syamni, G. dan Martunis. 2013. Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan* 2(4): 23-26.
- Yolanda, D. A. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Property And Real Estate. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wijayati, I. 2005. Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(2): 24-30.